

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok pesantren Roudhotun Nasyi'in Ash Shiddiqiyah

Sejarah berdirinya pondok pesantren RN. Ash-Shiddiqiyah yaitu pada saat tahun 2005 Bapak Abadi baru pulang dari pondok pesantren ash-shiqiq Desa Narukan melihat anak-anak disekeliling tatangga sekitar banyak yang banyak kurang memperhatikan pendidikan anak, akhirnya beliau mempunyai inisiatif untuk membuat lembaga pengajian untuk anak-anak tetangga sekitar sekitar. Cuma dalam perkembangannya setiap desa ada anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial, ada anak-anak yang kedua orang tunya merantau, kedua orang tuanya sudah meninggal atau dari keluarga ekonomi menengah kebawah sehingga notaben perhatiannya kurang dalam dunia pendidikan atau dalam perilaku sehari-hari akhirnya saya membuat kegiatan kecil-kecilan. Dari itu anak-anak yang notabennya penyandang kesejahteraan sosial mereka setiap habis ngaji tidak mau pulang lama-lama satu bulan berikutnya setiap habis pulang sekolah dia langsung pulang ke pondok akhirnya kami bikin asrama. Tetapi asrama tersebut sebelumnya sudah ada. Pada saat itu ada 4 anak yang notabennya adalah anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial atau anak-anak keterbelakangan mental yang orang tuanya meninggal dan ibunya mengalami gangguan jiwa akhirnya dia nyaman di ponpes yang mendapatkan perhatian mendapatkan kasih sayang dari temannya dan dari saya. Sesuai pengan perkembangannya ketika anak-anak yang normal kerja bakti membersihkan lingkungan pondok. Lingkungan sekitar warga anak-anak autis juga dilibatkan itu merupakan bentuk penyadaran kepada anak-anak autis untuk mempunyai perilaku peduli terhadap sosial

Pondok Pesantren Roudhotun Nasyi'in Ash Shiddiqiyah hingga saat ini Pondok Pesantren Roudlotun Nasyiin Ash-Shiddiqiyah sudah memiliki jumlah 232 santi, dan 10 %nya merupakan santri berkebutuhan khusus atau setara berjumlah 27 anak yang mengalami berkebutuhan. Tetapi dari 232 santri yang dapat kedata NIK dan orangtuanya hanya 179 santri.¹

¹ Data Dokumentasi Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyah Dadapan Sedan Rembang, di kutip tanggal 25 Mei

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Roudlotun Nasyiin Ash-Shiddiqiyah beralamatkan di Desa Dadapan RT 01 RW 02 Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Secara geografis, letak Pondok Pesantren Roudhotun Nasyi'in Ash Shiddiqiyah ini berbatasan dengan: Wilayah sebelah utara adalah Desa Siwalasuku, Wilayah sebelah timur adalah Desa Macanireng, Wilayah sebelah selatan adalah Desa Ngemplak dan Wilayah sebelah barat adalah Desa Ngroto

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudhotun Nasyi'in Ash Shiddiqiyah

Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudhotun Nasyi'in Ash Shiddiqiyah adalah sebagai berikut:

Visi : Terciptanya generasi beriman, bertaqwa, terampil, kreatif, terarah, dan berakhlakul karimah. Sedangkan misinya yaitu

Misi :

- a. Menggerakkkan potensi anak-anak dalam bidang keagamaan, sosial dan lingkungan.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya insani, khususnya generasi muda dalam membangun bangsa dan negara.
- c. Menjalini kerja sama dengan instansi-istansi terkait, organisasi dan lembaga dalam melaksanakan program-programnya.²

4. Data Pembimbing Agama di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash Shiddiqiyah

Para pembimbing agama dipondok pesantren ini sebagian besar bertempat tinggal disekitar pondok pesantren, dan selain menjadi pembimbing agama beliau-beliau juga bekerja wiraswasta, dan kebanyakan pembimbing agama tersebut masih ada ikatan keluarga.³

² Data Dokumentasi Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyah Dadapan Sedan Rembang, di kutip tanggal 25 Mei 2021

³ Data Dokumentasi Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyah Dadapan Sedan Rembang, di kutip tanggal 25 Mei 2021

Tabel 1
 Data Pembimbing Agama yang Mengajar Santri-santri di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash Shiddiqiyah Dadapan Sedan yaitu yaitu :

No.	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Pekerjaan
1	Bapak Muhammad Abadi	Rembang, 28 November 1978	Wiraswasta
2	Bapak Nur Hidayat	Rembang, 31 Jjuli 1985	Wiraswasta
3	Ibu Watini	Rembang, 01 Maret 1984	Wiraswasta
4	Ibu Munifah	Rembang, 02 Agustus 1975	Wiraswasta
5	Bapak Mahmudi	Rembang, 23 Maret 1987	Wiraswasta
5	Ibu Aniyatus Sholihah	Rembang, 31 Juli 1987	Wiraswasta
7	Ibu Faidhotul Istianah	Rembang, 31 Juni 1986	Wiraswasta
7	Bapak M. Naandi	Rembang, 20 Agustus 1984	Wiraswasta
9	Ibu Qaimatul Arifah	Rembang, 11 Agustus 1984	Wiraswasta
10	Bapak Ali Shodiqin	Rembang, 25 Februari 1979	Wiraswasta

5. Data Santri Pondok Pesantren Roudhotun Nasyi'in Ash Shiddiqiyah

Data santri-santri di Pondok Pesantren Nasyiin Ash-Shiddiqiyah berjumlah 232 santri, baik santri berkelainan maupun santri yang normal, dan yang bisa terdata hanya 179 santri, 10 % atau setara 27 anak merupakan santri autis, yang bisa terdata hanya 12 santri.

Tabel 2
 Data Santri Pondok Pesantren Roudlotun Nasyi'in Ash Shiddiqiyah

Daerah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Putra	Putri	
Rembang	67	40	107
Tuban	7	2	9
Brebes	7	1	8
Magelang	1	-	1

Ngawi	1	-	1
Jakarta	1	-	1
Batam	2	-	2
Demak	1	-	1
Jepara	1	-	1
Kalimantan	1	-	1
Malaysia	1	-	1
Palembang	1	-	1
Kudus	1	-	1
Semarang	-	3	3
Blora	3	1	4
Ponorogo	2	-	2
Papua	1	-	1
Tegal	1	-	1
Lampung	1	-	1
Solo	1	-	1

Tabel 3
Data Santri Autis di Pondok Pesantren Roudhotun Nasyi'in Ash Shiddiqiyah

No	Nama santri	Tanggal lahir	Nama orang tua	Alamat t
1	Muhammad Naufal Arif	14 Agustus 2004	Maslikah-Ali Afandi	Gandrirejo
2	Muhammad Iwan	-		
3	Aditya Putra Nugraha	01 Agustus 2003	Slamet Adi Yuwono-Sri Widrati	Kabongan Kidul
4	Kamad	20 Maret 2001	Sajad-Jannah	Dadapan
5	Muhammad Bayu Aji	-		Batam
6	Muhammad Abdul Rozak	01 Mei 2007	Hendro Purnomo	Semarang
7	Muhammad Ricky Sanjaya	21 Agustus 2006	Rahmadi	Rembang
8	Muhammad Sharil	-	Nor Nisah	Malaysia
9	Nur Hamid	17 Desember	Mudiyono-	Rembang

		2000	Surini	
10	Fajar Hidayatur Rohman	30 November 2002	Tohadi-Mariyatul Kiptiyah	Kudus
11	Muhammad Ali	-		Bandung
12	Teguh Prasetyo	2 Juni 2008	Khusein	Rembang

Data diatas merupakan data santri-santi baik yang berkebutuhan khusus maupun yang normal. Santri yang berada di Pondok Pesantren Roudhotun Nasyi'in Ash Shiddiqiyah kebanyakan berasal dari luar daerah seperti Batam, Malaysia, Palembang, Kalimantan, dan daerah-daerah lainnya. Santri-santri tersebut mempunyai latar belakang yang bermacam-macam, seperti anak gangguan khusus dan terlantar.⁴

6. Kegiatan santri autisme

Kegiatan-kegiatan santri di ponpes yaitu : kegiatan layanan bimbingan, pembelajaran TPQ, istighosah dan taddabur alam. Kegiatan layanan bimbingan yaitu mmeberikan bimbanga kepada santri-santri baik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus. Pembelajaran TPQ yaitu pembelajaran baca tulis Al-Quran dan hafalan surat-surat. Istighosah yaitu bacaan istighfar, shalawat nabi, tahlil, tahmid. Sedangkan tadzabbur alam yaitu kegiatan yang berhubungan dengan alam, seperti adanya wisata pagar pelangi.⁵

7. Sarana dan Prasarana santri

Sarana prasarana merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam sebuah peendidikan dalam pondok pesantren, khususnya Pondok Nasyiin Ash-Siddiqiyah Sedan. Dengan terpenuhinya saraana prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan pendidikan akan mempermudah tercapainyaa aktivitas belajar mengajar yang mmenyenangkan.adapun sarana prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyah sebagai berikut :

1. Gedung asrama putra dan putri
2. Gedung aula meliputi
3. Perpustakaan, Pondok Pesantren Roudlotu Nasyiin Ash-Shiddiqiyah mempunyai sebuah peerpustakaan yang

⁴ Data Dokumentasi Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyah Dadapan Sedan Rembang, di kutip tanggal 25 Mei 2021

⁵ Data Dokumentasi Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyah Dadapan Sedan Rembang, di kutip tanggal 25 Mei 2021

tersedia untuk santri-santri untuk menambah pengetahuan dan wawasan

4. Ruang mengaji.
5. Papan tulis
6. Proyektor

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa semua sarana dan prasarana di pondok pesantren Roudlotul Nashi'in Ash Shiddiqiyah cukup memadai, seperti halnya setiap kamar yang dilengkapi dengan kasur dan almari pakaian.⁶ Semua sarana prasana tersebut digunakan untuk santri normal maupun berkelainan, tidak pernah dibedakan dan santri autisme belum mempunyai sarana prasarana yang digunakan khusus untuk anak berkelainan.

8. Tata tertib Pondok Pesantren Roudlotul Nashi'in Ash Shiddiqiyah

Tata tertib adalah hal yang harus ditaati oleh pihak yang terlibat didalamnya. Tata tertib tersebut dibuat supaya santri-santri dapat menjadidi orang yang bertanggung jawab dan tidak lalai terhadap tugasnya. Berikut adalah tata tertib yaang ada di Pondok Pesantren Roudlotul Nashi'in Ash-Shiddiqiyah yaitu: .

Pasaal 11 berupa kewajiban-kewajiban

1. Menndaftarkan diri oleh orang tua atau yang mewakilinya
2. Izin pengasuh ketika mau keluar ponpes
3. Ikut kegiatan ekstra
4. Menjaga nama baik pondok
5. Menggunakan tutur bahasa yang halus atau kromo inggil
6. Ketikaa kegiatan memakai paakaian yang sopan
7. Mengikuti kegiatan yang menjelang fajar dan sholat dhuha
8. Mengikuti kegiatan jumat bersih

Pasal 11 berupa larangan-larangan

1. Dilarang berbuat onar baik didalam pondok maupun diluar pondok
2. Dilarang berbuat gaduh di dalam maupun diluar pondok
3. Naik angkutan ditas bak
4. Dilarang keluar seenaknya tanpa izin
5. Dilarang mencuri
6. Dilarang berbicara kotor atau misuh
7. Dilarang membawa HP tanpa izin pengasuh pondok
8. Dilarang berada diluar ketika sholat jumat dimasjid
9. Dilarang keras merokok .⁷

⁶ Wawancara, Abadi pada tanggal 28 Agustus 2021

⁷ Data Dokumentasi Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyah Dadapan Sedan

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran pembimbing agama dalam menumbuhkan perilaku sosial santri autis di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyiin Ash-Shiddiqiyah Di Desa Dadapan Sedan Rembang

Berdasarkan temuan di lapangan, pembimbing agama di pondok pesantren Roudlotun Nasyiin Ash Shiddiqiyah Sedan menjadi salah satu peran menumbuhkan perilaku sosial yang terdapat di ponpes. Peran pembimbing agama dilakukan untuk memberikan bimbingan perilaku sosial kepada santri khususnya santri autis, agar mempunyai perilaku sosial yang sopan, baik, tanggung jawab, peduli terhadap sosial. Pelaksanaan peran bimbingan agama sudah diterapkan sejak berdirinya ponpes. Seperti yang di katakan pengurus pondok Bapak Dayat beliau memaparkan bahwa:

“Sejak berdirinya pondok pesantren Roudlotul Nasyiin Ash Shiddiqiyah mbak, karena dari awal berdirinya pondok sudah ada santri yang keterbelakangan mental khususnya santri autis”.⁸

Dari hasil wawancara bahwa pelaksanaan bimbingan itu dilakukan sejak awal berdirinya ponpes, bimbingan-bimbingannya seperti melatih tanggung jawab, berperilaku yang sopan dan baik, kemudian diajarkan peduli terhadap sosial. Para ustadz-ustadznya juga mengajarkan kepada santri yang normal bahwa kita tidak boleh menganggap anak autis itu lebih rendah, mereka yang normal diajarkan harus menghormati, dan tidak boleh saling mengejek. Adapun bentuk-bentuk perilaku sosial santri autis sesuai yang di ucapkan bapak Dayat :

“Mereka itu cenderung penyayang kepada yang lebih kecil, mereka cenderung suak berbagi, dan mereka cenderung mengutamakan kepentingan orang lain diatas kepentingannya sendiri”.⁹

Ternyata santri autis di ponpes juga mempunyai perilaku sosial yang sangat bagus, perilaku tersebut yang diajarkan di ponpes Roudlotul Nasyiin Ash Shiddiqiyah Dadapan.

Pondok Pesantren Roudlotun Nasyiin Ash-Shiddiqiyah

Rembang, di kutip tanggal 25 Mei 2021

⁸ wawancara dengan Bapak dayat pada tanggal 26 Agustus 2021

⁹ wawancara dengan Bapak dayat pada tanggal 26 Agustus 2021

juga mempunyai bentuk layanan bimbingan khusus untuk santri autis. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Dayat bahwa :

“Disini ada berbagai macam layanan mbak, seperti layanan konseling, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan orientasi, layanan pembelajaran, kegiatan itu semua bertujuan agar santri autis bisa sembuh mbak,”¹⁰

Beberapa layanan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Layanan orientasi

Layanan orientasi ini berikan kepada seorang santri yang baru masuk ke sebuah lingkungan pondok supaya dapat menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan barunya.

“Agar santri bisa memahami lingkungan baru yang dimasukinya mbak, santri autis mungkin awalnya dirumah bisa main sesukanya, bisa makan sesukanya, manja dengan orangtua, tapi dipondok ini, mereka harus bisa menyesuaikan pondok. Jadi layanan orientasi diberikan agar mereka nggak kaget atas perubahan lingkungan tersebut”.¹¹

2. Layanan konseling individu

Layanan konseling individu dilakukan dengan bimbingan tatap muka secara individu untu menyelesaikan permasalahan yang dialaminya.

“layanan konseling disini, bertujuan agar santri bisa percaya diri jika berbaur dengan orang lain, tidak merasa beda. Konseling ini juga berupa nasehat-nasehat yang bertujuan agar santri lebih baik lagi mbak, agar santri bisa mengenali dirinya dan menggali kemampuan yang miliknya”.¹²

3. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan ini diberikan kepada santri untuk menyelesaikan masalahnya secara kelompok.

“Layanan bimbingan kelompok biasanya diisi permainan permainan juga mbak, kadang ya disi sesi

¹⁰ Wawancara, Dayat pada tanggal 27 Agustus 2021

¹¹ Wawancara, Dayat pada tanggal 27 Agustus 2021

¹² Wawancara, Dayat pada tanggal 27 Agustus 2021

diskusi, pokoknya diselangseling, biar santri tidak bosan, agar santri bisa menyesuaikan diri dan berbaur dengan lingkungan”.¹³

4. Layanan pembelajaran

Layanan pembelajaran ini diberikan untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan kebiasaan yang baik, supaya keluar dari pondok bisa mengamalkannya.

“kalau disini Layanan pembelajaran ya mengajarkan ngaji untuk santri, agar jika mereka sudah keluar dari pondok bisa mengamalkannya”.¹⁴

Proses pembelajaran TPQ bagi santri autis di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyiin Ash-Shiddiqiyah sebagai berikut : Pembukaan, acara pembukaan ini di buka dengan salam dan doa, tapi di ponpes ini para santri yang mengucapkan salam dulu kepada pembimbing agama. Selanjutnya pembimbing agama menyimak bacaan santri, setelah selesai membaca kemudian menghafal surat-surat pendek yang ada di juz amma. Setelah itu penutup dan diakhiri dengan doa.

Adaapun kegiatan belajar bagi santri autis di ponpes dimulai dari pukul 08.00-11.00 WIB dilakukan setiap hari kecuali hari jumat. seminggu 3 kali yaitu hari senin, rabu dan sabtu. Kegiatan belajar di ponpes ini seperti biasa, kegiatannya disamakan seperti anak normal lainnya, tetapi jadwal kegiatan untuk anak autis setiap harinya dikhususkan diberi durasi 1 1/2 jam untuk santri autis. Selain kelas khusus tersebut, santri autis juga mengikuti proses belajar mengajar dengan santri-santri normal lainnya, seperti mengaji kitab, fasholatan, tajwid, tarikh, jus amma dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh penegurus pondok pesantren oleh Bapak Dayat yaitu :

“Pembelajaran bagi santri autis ada kelas khususnya yaitu mulai pagi jam 08.00-11.00 dan dilakukan setiap hari kecuali hari jumat Untuk materinya yaitu pembelajaran Baca Tulis Al-

¹³ Wawancara, Dayat pada tanggal 27 Agustus 2021

¹⁴ Wawancara, Dayat pada tanggal 27 Agustus 2021

Quran dan hafalan surat- surat. Selain itu mereka juga diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran yang lain seperti santri normal”¹⁵.

Kemudian penulis melukan wawancara dengan santri autis ternyata dalam kegiatan mereka sangat senang sekali. Seperti yang dikatakan salah satu santri tersebut adalah “senang sekali mbak” dan bertanya mengenai kegiatan di pondok apa saya, mereka menjawab” Menyapu pondok, ikut bersih-bersih sekitar lingkungan, terus membantu wisata di pagar pelangi, setiap ada pengunjung menyapa, bersalaman, Ngaji membaca, menulis, menghafal, istighosah”

Mengingat kemampuan santri autis dengan santri normal lainnya tidak sama, maka mereka mmebutuhhkan waktu yang lama untuk memahami proses pembelajaran.

Pelaksanaan bimbingan agama yaitu semua dilakukan sama, tidak ada yang dibeda-bedakan. Seperti yang dikatakan Bapak M.Abadi

“mereka kita lakukan normal semua, semua dilakukan sama mbak, cuma disesuaikan kapasitasnya. Pada saat jam ngaji, jam bersih-bersih pondok. Anak autis juga kita libatkan diri, hal tersebut merupakan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Jadi pada saat anak-anak yang normal ikut keja bakti, ikut membersihkan lingkungan pondok, ikut membersihkan lingkungan sekitar warga, anak-anak autis juga dilibatkan untuk ikut, itu kan merupakan bentuk kesadaran kepada anak autis untuk mempunyai perilaku peduli terhadap sosial”¹⁶.

Wawancara dari salah satu orang tua santri autis yaitu Ibu Maslikah mengatakan bahwa :

¹⁵ Wawancara, Dayat pada tanggal 28 Agustus 2021

¹⁶ Wawancara, Abadi pada tanggal 28 Agustus 2021

“Sekarang anak saya sudah dapat mengaji meskipun mengajinya itu masih jauh tertinggal dengan anak normal lainnya. Tetapi meskipun begitu saya bangga dan bersyukur karena anak saya yang awalnya sulit diajak berkomunikasi tetapi sekarang sudah bisa bersosialisasi dengan orang lain dengan baik. Menurut saya itu sebuah kemajuan dan keberhasilan yang sangat luar biasa”.¹⁷

Dari hasil wawancara oleh salah satu orang tua santri autis bahwa hasil pembelajaran di ponpes sudah baik, mengalami perubahan yang awalnya tidak bisa apa-apa sekarang ini sudah bisa seperti membaca, menghafal. Dan saya senang sekali anak saya adapetubahn dan diajak interaksi sudah baik.

Kemudian dalam materi yang disampaikan santri autis dan santri normal lainnya tidak sama. Seperti yang disampaikan Bapak Dayat yaitu :

“materi yang digunakan anak autis itu tidak sama, karena bagaimanapun anak-anak autis tidak bisa kita samakan dengan anak-anak normal, kapasitas kemampuan mereka dalam menerima materi yang kita sampaikan tidak sama, jadi tarjetnya berbeda. Kurikulum yang diberikan sama tapi tarjetnya berbeda, jadi dalam sikap perilaku anak-anak autis tarjet utamanya adalah dia bisa memenuhi kebutuhannya pribadi. Sebagai contoh dia tau kalau mandi itu pakai sabun, terus mandi sehari tiga kali”.¹⁸

Adapun nilai-nilai sosial santri autis di Pondok Pesantren RN. Ash Shiddiqiyah, contohnya seperti yang dikatakan Bapak M. Abadi:

“contohnya banyak mbak seperti mereka selalu dibriving untuk peka terhadap tamu pengunjung, terus peka

¹⁷ wawancara dengan Ibu Maslikah 2 September 2021

¹⁸ Wawancara, Dayat pada tanggal 28 Agustus 2021

terhadap lingkungan, dan peka terhadap ditumbuhkannya rasa tanggung jawabnya, itu kan termasuk nilai sosialnya”.¹⁹

Yang dikatakan Bapak Abadi seperti diatas merupakan nilai-nilai sosial yang harus diajarka di ponses. Mereka dilatih untuk menyapa tamu pengunjung dengan diajak bersalaman dan ditumbuhkan rasa tanggung jawab.

Kemudian adapun faktor pendukung dan penghambat kegiatan anak autis yang ada di ponpes, sesuai yan dikatakan Bapak Dayat yaitu:

“faktor penghambatnya kurangnya sarana prasarana untuk anak autis, sarana prasaranya, kemudian pendukungnya yaitu santri-santri yang normal lainnya bisa menerima santri autis, dan masyarakat ssekitar juga ikut mengayomi tingkah anak-anak autis”.²⁰

2. Metode yang digunakan pembimbing agama dalam menumbuhkan perilaku soial santri autis di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyiin Ash-Shiddiqiyah Di Desa Dadapan Sedan Rembang

Dalam kegiatan membimbing santri autis di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyiin Ash-Shiddiqiyah dengan menggunakan meetode langsung dan metode tidak langsung yang diterapkan bagi santri autis. Mengingat perkembangan santri autis tersebut tidak sama dengan santri-santri normal lainnya. Penerapan metode tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi setiap santri serta materi yang diselingi bermain sambil belajar ketika mereka merasa bosan.

Metode langsung yang diberikan santri autis di ponpes menggunakan metode percakapan pribadi yang disesuaikan dengan kondisi setiap santri. Kita sebagai pembimbing agama kitak boleh memaksakan kehendak kita, tetapi kita harus mengikuti kehendak mereka. Hal ini sesuai yang diucapkan Bapak Abadi, menjelaskan

¹⁹ Wawancara, Dayat pada tanggal 28 Agustus 2021

²⁰ Wawancara, Abadi pada tanggal 29 Agustus 2021

bahwa :

“Dalam metode langsung ini seperti memberikan nasehat-nasehat dan arahan-arahan supaya santri lebih percaya diri jika berbaur dengan orang lain, tidak merasa beda dan nasehat-nasehat ini juga bertujuan agar santri lebih baik lagi. Pemberian nasehat-nasehat bagi santri autis kita harus mengikuti kehendak atau keinginan mereka. Dengan kata lain kita masuk dalam dunia mereka bukan mereka yang kita paksa ke duni`a kita. Kalau kita paksa mereka pada kehendak kita maka nasehat akan sulit diberikan mbak”.²¹

Sehubungan dengan metode yang diberikan bagi santri autis, penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Dayat juga mengatakan sesuat apa yang dikatakan Bapak Abadi, yaitu :

“Metode langsung yang diterapkan bagi santri autis di pondok pesantren ini adalah berupa percakapan pribadi. Pelaksanaanya sudah diterapkan sejak pondok pesantren ini berdiri. Percakapan pribadi ini berisi nasehat-nasehat supaya santri autis ada perubahan.”

“Metode tidak langsung yang saya berikaun seperti bermain gambar dan mewarnai. Dalam menggambar dan mewarnai kita tidak boleh memaksa harus sesuai dengan kehendak kita, melainkan mereka yang menggambar sesuai keinginanya senidiri itu nanti akan menumbuhkan sikap kreatif mereka. Karena kkondisi setiap santri autis itu berbeda-beda mbak”.²²

Menurut Bapak Dayat selaku pengurus pondok pesantren ini memaparkan bahwa:

“Metode langsung yang diberikan untuk santri autis yaitu berupa percakapan pribadi dimana di dalamnya berupa nasehat nasehat dan arahan-arahan supaya santri autis bisa mengalami perubahan. sedangkan untuk metode tidak langsungnya diberikan kegiatan seperti menggambar dan mewarnai karena itu bertujuan untuk menciptakan kreatif mereka”.²³

²¹ Wawancara, Abadi pada tanggal 30 Agustus 2021

²² Wawancara, Abadi pada tanggal 29 Agustus 2021

²³ Wawancara, Abadi pada tanggal 30 Agustus 2021

Dari penjelasan tersebut bahwa metode yang diberikan untuk santri autis yaitu dengan menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung. Untuk metode langsungnya berisi nasehat-nasehat dan arahan supaya santri bisa ada perubahan. Sedangkan metode tidak langsungnya yaitu dengan menggunakan media menggambar dan mewarnai. Hal itu untuk mempermudah santri autis menangkap pelajaran yang diberikan oleh pembimbing agama. Karena setiap kemampuan santri autis itu berbeda-beda, jadi harus disesuaikan kapasitasnya.

Mwnurut wawancara dengan Bapak Abadi selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudlotun Nasyiin Ash-Shiddiqiyah mempunyai tujuan bimbingan dalam membimbing santri autis yaitu tujuan khusus dan tujuan umum, beliau menjelaskan bahwa:

“Tujuan umum yang diberikan pondok pesantren roudlotul Nasyiin Ash Shiddiqiyah memberikan arahan kepada santri autis agar mereka bisa sedikit terbantu untuk mewujudkan dirinya menjadi santri yang mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat”²⁴

Hal tersebut sama dengan yang diucapkan Bapak Dyat selaku pengurus ponpes, menjelaskan bahwa :

“tujuan umum yang diberikan pondok untuk santri autis agar mereka bisa sedikit terbantu dan bisa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat mas, sedangkan untuk yang tujuan khususnya agar antri autis sesuai dengan hakikat Allah dan kelak bisa bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya”.²⁵

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan tujuan umum dan tujuan khusus yang diberikan di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyiin Ash Shiddiqiyah bagi santri autis bisa sedikit terbantu untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat serta bisa bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar.

Kegiatan Pondok Pesantren Roudlotun Nasyiin Ash-Shiddiqiyah juga mmeberikan kegiatan yang asli dari pondok, kegiatan tersebut seperti istighosah setiap malam jumat dan tadzabur ala. Yang dimaksud tadzabur akam yaitu pengenalan terhadap alam dan di ponpes ini seperti adanya wisata pagar pelangi. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis bahwa proses kegiatan istighosah bagi santri autis sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Abadi,

²⁴ Wawancara, Abadi pada tanggal 29 Agustus 2021

²⁵ Wawancara, Abadi pada tanggal 29 Agustus 2021

beliau menjelaskan :

“Kegiatan istigosah ini sebenarnya sama dengan istigosah yang lainnya cuma disini bedanya di bacaanya dan jumlah bacaanya. kalau untuk santri yang umum itu bacaan istigosahnya lengkap seperti pada umumnya. Beda sama santri autis yang bacaanya dibatasi. Karena pada umumnya santri autis sebagian besar banyak yang belum bisa membaca lafadz-lafadz Al-quran dengan baik dan benar. Beda dengan santri normal pada umumnya. Dalam kegiatan istigosah ini ada tempat khusus untuk santri autis. Bacaan dalam istigosah bagi santri autis di pondok pesantren Roudlotul Nasyi’in Ash Shiddiqiyah antara lain: bacaan istighfar, shalawat nabi, tahlil, tahmid. Rata-rata setiap bacaanya itu dibaca 100 kali. Sedangkan untuk bacaan yang panjang mereka belum bisa menguasainya dikarenakan kemampuan dan keterbatasan mereka. Yang paling penting di kegiatan istigosah ini setelah semua bacaanya sudah selesai dibaca, bacaan doa yang di bawakan oleh Bapak Muhammad Abadi ini do’anya dikhususkan untuk santri-santri autis”²⁶.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan pengurus Bapak Dayat yaitu :

“Selama proses kegiatan istigosah santri autis mengikuti kegiatan dengan seksama dan mengikutinya dengan baik. Sedangkan untuk bacaanya santri autis hanya di suruh baca lafadz-lafadz yang pendek seperti bacaan istigfar, shalawat nabi tahlil, tahmid itu karena sesuai keterbatasan mereka. Tujuan khusus diadakanya kegiatan istigosah bagi santri autis adalah diharapkan mereka lebih bisa tenang dan bisa mengontrol emosinya. karena rata-rata mereka mempunyai emosi yang tinggi dan tidak stabil”²⁷.

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa santri autis mengikuti kegiatan istighosah dengan baik dan mampu membaca lapadz al-Quran. Selain kegiatan istighossah pengurus pondok Bapak Dayat mengajak mereka terlibat dalam keiatan tadzabur alam. Hal tersebut sesuai yang dikatakan Bapak Dayat :

“Tadabur alam memang bukan kegiatan khusus yang diberikan bagi santri autis. Tetapi secara tidak langsung kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan agar santri autis lebih mengenal

²⁶ Wawancara, Abadi pada tanggal 29 Agustus 2021

²⁷ Wawancara, Abadi pada tanggal 1 September 2021

alam, belajar untuk mensyukuri nikmat Allah serta belajar hidup bersosial, contoh tadzaburalamnya seperti wisata pagar pelangi”²⁸

Kegiatan tersebut santri autis sangat senang sekali, walaupun dia tidak bisa mengikuti tarjet yang kita tarjetkan seperti anak normal, apalagi kegiatan yang bersifat klasikal pasti mereka paling semangat. Segala bimbingan agama yaang diberikan Pondok Pesantren Roudlotun Nasyiin Ash-Shiddiqiyah mempunyai maksud dan tujuan supaya santri autis bisa mengalami perubahan bahkan bisa Segala bimbingan agama yang diberikan pondok pesantren Roudlotul Nasyiin Ash Shiddiqiyah mempunyai maksud dan tujuan supaya santri autis bisa hidup normal dan tentunya bisa sembuh dari permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi.

C. Analisis Data Penelitian

1. Peran pembimbing agama dalam menumbuhkan perilaku sosial santri autis di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyiin Ash-Shiddiqiyah Di Desa Dadapan Sedan Rembang

Pondok pesantren tidak hanya sebagai tempat belajar ilmu agama saja tetapi juga bisa dijadikan sebagai tempat rehabilitasi. Seperti saat sekarang ini sudah banyak yang ditemukan pondok pesantren sebagai tempat belajar agama sekaligus sebagai tempat rehabilitasi, salah satu contohnya yaitu Pondok Pesantren Roudhotun Nasyiin Ash-Shiddiqiyah Sedan Rembang yang juga menjadi tempat rehabilitasi untuk anak yang berketerbelaknagan mental seperti autis. Dalam penelitian ini, peran pembimbing agama dalam menumbuhkan perilaku sosial santri autis di ponpes RN.ASA yaitu dengan memberikan materi menumbuhkan perilaku sosial. Hasil observasi dan wawancara langsung dilapangan penulis menemukan bahwa bimbingan agama sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial santri autis. Peran pembimbing agama di ponpes dengan memberikan beberapa keegiatan seperti:

1. Pembelajaran TPQ

Kegiatan belajar di ponpes ini seperti biasa, kegiatannya disamakan seperti anak normal lainnya, tetapi jadwal kegiatan untuk anak autis setiap harinya dikhususkan diberi durasi 1 1/2 jam untuk santri autis. Selain kelas khusus tersebut, santri autis juga mengikuti proses belajar mengajar dengan santri-santri normal

²⁸ Wawancara, Dayat pada tanggal 29 Agustus 2021

lainnya, seperti mengaji kitab, fasholatan, tajwid, tarikh, jus amma dan lain sebagainya.

2. Layanan kegiatan bimbingan

a. Layanan orientasi

Layanan orientasi ini berikan kepada seorang santri yang baru masuk ke sebuah lingkungan pondok supaya dapat menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan barunya. Agar santri bisa memahami lingkungan baru yang dimasukinya mbak, santri autis mungkin awalnya dirumah bisa main sesukanya, bisa makan sesukanya, manja dengan orangtua, tapi dipondok ini, mereka harus bisa menyesuaikan pondok. Jadi layanan orientasi diberikan agar mereka nggak kaget atas perubahan lingkungan tersebut

b. Layanan konseling individu

Layanan konseling individu dilakukan dengan bimbingan tatap muka secara individu untu menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Layanan bimbingan ini diberikan kepada santri untuk menyelesaikan masalahnya secara kelompok. layanan konseling disini, bertujuan agar santri bisa percaya diri jika berbaur dengan orang lain, tidak merasa beda. Konseling ini juga berupa nasehat-nasehat yang bertujuan agar santri lebih baik lagi mbak, agar santri bisa mengenali dirinya dan menggali kemampuan yang miliknya

c. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok biasanya diisi permainan permainan, sesi diskusi, supaya santri tidak bosan, agar santri bisa menyesuaikan diri dan berbaur dengan lingkungan.

d. Layanan pembelajaran

Layanan pembelajaran ini diberikan untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan kebiasaan yang baik, supaya keluar dari pondok bisa mengamalkannya. Layanan pembelajaran mengajarkan ngaji untuk santri, agar jika mereka sudah keluar dari pondok bisa mengamalkannya.

3. Istighosah

Selama proses kegiatan istigosah santri autis mengikuti kegiatan dengan seksama dan mengikutinya

dengan baik. Sedangkan untuk bacaanya santri autis hanya di suruh baca lafadz- lafadz yang pendek seperti bacaan istigfar, shalawat nabi tahlil, tahmid itu karena sesuai keterbatasan mereka. Tujuan khusus diadakanya kegiatan istigosah bagi santri autis adalah diharapkan mereka lebih bisa tenang dan bisa mengontrol emosinya. karena rata-rata mereka mempunyai emosi yang tinggi dan tidak stabil

4. Tadzabur alam.

Yang dimaksud tadzabur alam yaitu pengenalan terhadap alam dan di ponpes ini seperti adanya wisata pagar pelangi. Memang bukan kegiatan khusus yang diberikan bagi santri autis. Tetapi secara tidak langsung kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan agar santri autis lebih mengenal alam, belajar untuk mensyukuri nikmat Allah serta belajar hidup bersosial, contoh tadzaburalamnya seperti wisata pagar pelangi

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peran pembimbing agama dalam menumbuhkan perilaku sosial santri autis yaitu dapat dilihat dari perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh para santri autis sesudah mengikuti bimbingan. Setelah mengikuti bimbingan para remaja mengalami perubahan perilaku sosial lebih baik terutama pada prang-orang sekitar pondok dan masyarakat sekitar. Perubahan tersebut tampak dalam hal perilaku sosial kepada santri khususnya santri autis, agar mempunyai perilaku sosial yang sopan santun, ramah, mandiri, baik, tanggung jawab, saling membantu dan peduli terhadap sosial.

Berdasarkan ppengamatan peneliti di ponpes santri autis disana mempunyai ciri-ciri atau tingkah laku seperti sering mengamuk, menyendiri, cuek, sering melamun gaya berbicaranya kurang jelas dan kurang dimengerti.

Hal ini sesuai dengan ciri-ciri anak autis antara lain seperti sering mengamuk dan menangis tanpa sebab, tata bahasa yang kacau, sikapnya sangat cuek, penyandang juga suka bermain air dan memerhatikan benda yang berputar seperti roda sepeda.²⁹

Dan peran bimbingan agama kepada santri autis telah dilakukan sejak berdirinya ponpes Ash-Shiddiqiyah, karena sejak awal sudah ada santri yang mengalami berkebutuhan

²⁹ Maulana, Mirza. 2012. *Anak autis (mendidik anak autis dan gangguan mental lain menuju anak cerdas dan sehat)*. Jakarta: Kata Hati. Hlm. 18

khusus. Peran pembimbing agama dilakukan untuk memberikan bimbingan perilaku sosial kepada santri khususnya santri autis, agar mempunyai perilaku sosial yang sopan santun, ramah, mandiri, baik, tanggung jawab, saling membantu dan peduli terhadap sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock, B. Elizabeth mengatakan bahwa perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan atau rasa hormat terhadap orang lain.³⁰

Adapun faktor-faktor pembentuk perilaku sosial yang menonjol pada santri autis yaitu mereka yang cenderung penyayang kepada yang lebih kecil, mereka yang cenderung suka berbagi, dan mereka yang cenderung mengutamakan kepentingan orang lain diatas kepentingannya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan salah satu pendapat Baron dan Byrne membentuk perilaku sosial seseorang adalah kaategori perilaku dan karakteristik orang lain yaitu jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu.

Kemudian jenis perilaku sosial santri autis di pondok pesantren ash-shiddiqiyah itu berbeda-beda, ada santri autis yang malu, ada yang mudah berdekatan dengan orang, periang, dan adayang kurang berani tampil di depan umum. Hal tersebut sesuai dengan teori yaitu:

1) Kecenderungan Perilaku Peran

Salah satunya yaitu Sifat pemberani dan pengecut secara sosial, Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan

³⁰ Vena Zulinda Ningrum, Totok Rochana . *Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*. Jurnal tahun 2019

perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untuk mengedepankan kepentingannya.

2) Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial

Salah satunya sifat suka bergaul dan tidak suka bergaul, orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya.³¹

Di pondok pesantren Roudhotun Nasyiinn Ash-Shiddiqiyah terdapat beberapa layanan bagi santri normal maupun santri autis, mereka semua diberlakukan sama. Secara umum layanan bimbingan yang diberikan sama, tetapi tujuan dari penerapan bimbingan yang sedikit berbeda. Layanan bimbingan bagi santri autis lebih difokuskan agar mereka sembuh dari kepribadian khusus mereka. Layanan bimbingan bagi santri autis antara lain: layanan orientasi, layanan bimbingan, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan pembelajaran. Layanan orientasi sangat penting diberikan kepada anak autis, karena di ponpes dilatih menjadi orang yang mandiri tidak bergantung kepada orang tua lagi. Layanan pembelajaran ini mengajarkan santri untuk mengaji, supaya jika keluar dari pondok nanti bisa mengaji sekaligus bisa mengamalkannya. Layanan konseling kelompok yaitu diisi dengan kegiatan diskusi, permainan dan penyelesaian masalah secara berkelompok supaya santri bisa menyelesaikan permasalahannya secara kelompok. Layanan bimbingan yaitu membimbing membimbing sabtri agar bisa dan menyesuaikan diri bahagia dunia maupun akhirat. Yang terakhir yaitu layanan konseling individual yaitu bimbingan konseling yang untuk menyelesaikan masalah pribadinya, yang mempunyai tujuan yang bertujuan supaya mereka bisa berinteraksi dengan orang-orang normal lainnya dan tentunya mereka tidak merasa beda dengan yang normal. Konseling ini juga berupa nasehat-nasehat yang mempunyai tujuan agar santri bisa lebih baik lagi, santri bisa mengenali dirinya sendiri dan dapat menggali kemampuan yang ia miliki. Layanan konseling ini diberikan secara kontinue dan harus dipadatkan bimbingannya

³¹ Vena Zulinda Ningrum, *Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*. Jurnal tahun 2019

secara terus menerus walaupun hanya dalam bentuk dongeng dan game ceria.

Layanan-layanan tersebut sesuai dengan teorinya Amin yaitu layanan orientasi, layanan bimbingan yang memungkinkan orang yang dibimbing memahami lingkungan yang baru dimasukinya. Layanan orientasi ini ditujukan kepada seseorang yang baru masuk ke sebuah lingkungan baru guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri anak terhadap lingkungan barunya. Layanan pembelajaran yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan orang yang dibimbing dapat mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan konseling individu, yaitu layanan yang dibimbing secara tatap muka secara perorangan dengan pembimbing dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang diberikan kepada sejumlah orang dibimbing secara bersama-sama guna menyelesaikan permasalahan yang dialami secara kelompok.³²

Berikutnya menurut hasil penelitian beberapa kegiatan pondok meliputi Istighosah, TPQ, kegiatan tadzabur alam dan kegiaataan-kegiatan lainnya santri autis hanya mengikuti santri normal lainnya. Semua kegiatan disamakan sesuai dengan kemampuan mereka serta dengan pengawasan yang ketat dari pengurus ponpes. Kegiatan tersebut bisa dikatakan sebagai bimbingan. Hal tersebut sesuai pendapat Rochman Natawidjaja, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus, supaya individu tersebut dapat memahaami dirinya dan dapat bertindak yang wajar sesuai tuntutan masyarakat dan keluarga. Dengan hal tersebut dia bisa mendapatkan kebahagiaan hidupnya.

Kegiatan dan bimbingan tersebut sesuai dengan yang diberikan oleh Bapak Abadi bagi santri atutis bahwa dalam kegiatan para pengurus ponpes selalu memberikan arahan dalam kegiatan bimbingan, pembelajaran TPQ, istighosah, tadzabur alam dan lain sebagainya. Hal ini termasuk proses bimbingan tujuan kepada santri autis bisa menyesuaikan kondisi lingkungannya dengan baik sesuai ketentuan AllahProses Fungsi layanan bimbingan yaitu untuk menarik mereka menjadi bahagia, untuk menumbuhkan kepekaan sosial dan untuk menumbuhkan semangat belajar.

³² Winkel, Sri Hastuti. 2004. Bimbingan dan Konseling di institusi pendidikan. Media Abadi. .hlm 29

Setelah pemberian pendampingan dan kegiatan adapun perubahan kepada santri autis, dan perubahannya banyak sekali, seperti bisa sedikit terbuka, sudah tidak minder lagi, dan rasa percaya dirinya mulai tumbuh.

2. Metode yang digunakan pembimbing agama dalam menumbuhkan perilaku sosial santri autis di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyiin Ash-Shiddiqiyah Di Desa Dadapan Sedan Rembang

Bimbingan agama islam diberikan Pondok Pesantren Roudhotun Nasyiin Ash-Shiddiqiyah sebenarnya metodenya sama seperti santri normal lainnya, disini tidak ada yang dibedakan, mereka semua di anggap sama karena disini sistemnya meniru, santri autis meniru santri-santri normal yang kegiatannya baik. Tapi penulis dapat menyimpulkan dengan menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung yang diberikan kepada santri autis di ponpes menggunakan metode percakapan pribadi yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing santri. Sebagai pembimbing agama kita tidak boleh memaksakan kehendak kita, tetapi kita yang mengikuti kehendak mereka. Dalam metode langsung contohnya membentarkan nasehat-nasehat atau arahan supaya santri lebih percaya diri jika berinteraksi dengan orang lain, dan santri autis tidak merakana perbedaan dengan santri normal lainnya, hal ini bertujuan agar santri lebih baik lagi. Untuk metode tidak langsungnya yaitu seperti bermain gambar dan mewarnai sesuai keinginannya sendiri untuk menumbuhkan sikap kreatif mereka. Pemberian nasehat-nasehat bagi santri autis kita harus masuk ke dunia mereka, bukan mereka yang kita paksa ke dunia kita. Kalau kita paksa mereka pada kehendak kita, maka nasehat-nasehat tersebut akan sulit diberikan.

Secara lebih rinci metode bimbingan secara langsung yang diberikan santri autis sebagai berikut :

a. Metode individual

Dalam metode individual ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing dengan menggunakan teknik :

- 1) Percakapan pribadi yaitu pembimbing melakukan dialog langsung secara tatap muka dengan pihak yang dibimbing yaitu santri autis, hal ini terlihat dari hasil penelitian di ponpes Roudlotun Nasyiin bahwa dalam kesehariannya pengurus ponpes sering mengajak anak autis untuk berdialog sekedar untuk mengajak cerita,

ataupun menanyakan aktifitas yang mereka lakukan yang mana dalam dialog tersebut diselipkan nasehat-nasehat untuk santri autis.

- 2) Kunjungan dan observasi kerja yaitu pembimbing melakukan percakapan secara individual sekaligus mengamati santri terhadap lingkungannya. Hal ini terlihat bahwa pengasuh ponpes Roudlotun Nasyiin mengajak santri autis untuk berbicara yang mempunyai tujuan memberikan pengarahan sekaligus meninjau perkembangan santri autis tersebut.

b. Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi secara langsung kepada santri secara kelompok. Hal ini terlihat pada setiap kegiatan di ponpes seperti pembelajaran TPQ, bimbingan kelompok, istighosah, yadzabur alam. Meskipun dengan metode ini tidak selalu lancar dapat dilakukan, karena mengingat kembali santri yang memiliki permasalahan dalam komunikasi dan menolak perubahan lingkungan.

Metode kelompok memiliki beberapa teknik yaitu sebagai berikut : diskusi kelompok yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok orang yang mempunyai masalah yang sama. Karyawisata yaitu bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan langsung karyawista sebagai forumnya. Sosiodrama yaitu bimbingan yang dilakukan dengan cara bermainperan untuk memecahkan atau mencegah timbulnya suatu masalah.

Di samping penerapan metode yang digunakan pembimbing agama dalam menumbuhkan perilaku sosial santri autis di Pondok pesantren Roudlotun Nasyiin Ash-Shiddiqiyah Di Desa Dadapan Sedan Rembang adapun kendala yang dialami pembimbing agam yaitu seperti kurangnya sarana prasarana untuk anak autis, di ponpes menggunakan media seadanya, karena tidak mempunyai media pembelajaran yang khusus untuk anak autis, adapun faktor pendukungnya yaitu santri-santri yang normal bisa menerima santri yang berkebutuhan khusus, mereka yang normal tidak pernah membeda-bedakan atau menganggnnya kurang, selain itu masyarakat sekitar juga ikut mengayomi tingkah laku anak autis. Dalam pemberisn kegiatan seperti metode yang telah ddijelaskan diatas santri autis sangat antusia dan senang seklai, walaupun santri autis tidak bisa

mengikuti apa yang kita tarjetkan sperti santri normal lainnya.

